

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan terkait gambaran umum penelitian yang akan peneliti laksanakan. Berikut pemaparan terkait metode penelitian yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan studi lapangan, peneliti akan dapat memperoleh data primer melalui responden dan informan yang berhubungan dengan lokasi penelitian.¹ Penelitian lapangan dilaksanakan melalui tahap pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan penelitian lapangan melihat bahwa materi-materi dan objek data yang didapatkan saat berada di lapangan. Salah satu data yang diperoleh adalah implementasi kesetaraan gender di Desa Wukirsari yang menjadi program Pemerintah Desa bersama PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Implementasi kesetaraan gender melalui advokasi pengarusutamaan gender di Desa Wukirsari diinisiasi oleh kelompok PKK. Selain itu, Pemerintah Desa Wukirsari juga memberikan dukungan materil terhadap pokja pengarusutamaan gender PKK dengan anggaran dalam APBDes sebesar 25 juta.² Dibentuknya PERBUP Pati Nomor 82 Tahun 2020 juga sebagai tanda pentingnya pengarusutamaan gender pada tingkat Pemerintahan Desa. Dari fakta-fakta tersebut, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) supaya dapat mengetahui masalah terkait usaha implementasi kesetaraan gender melalui advokasi pengarusutamaan gender di Desa Wukirsari.

¹ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

² Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Wukirsari Tahun Anggaran 2024

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena substansi dari penelitian ini berkaitan dengan kejadian yang berdasarkan fakta sosial, sehingga peneliti dapat berinteraksi dengan sumber data. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Permasalahan dalam penelitian ini juga merupakan permasalahan kualitatif karena dapat berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan, di mana teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.³

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif, sebagaimana data yang peneliti temukan di lapangan berupa kata-kata atau gambar.⁴ Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang kemudian dibangun menjadi teori. Proses penelitian induktif yaitu melakukan pengamatan (wawancara, survei, observasi langsung), mengelompokkan data berdasarkan pola hubungannya, menggolongkan data berdasarkan persamaan dan perbedaan. Selaras dengan pernyataan Sugiyono, peneliti akan memperoleh data di lapangan berupa pernyataan lisan melalui wawancara, kebijakan-kebijakan Pemerintah Desa Wukirsari, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam memperoleh data-data terkait implementasi kesetaraan gender melalui advokasi pengarusutamaan gender di Desa Wukirsari.

³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: ALFABETA, 2022).

B. *Setting Penelitian*

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Wukirsari, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi di Desa Wukirsari karena adanya kebijakan PERBUP Pati Nomor 82 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan SDGs Desa poin ke lima yaitu keterlibatan perempuan desa dalam percepatan pencapaian tujuan pembangunan desa. Selain itu, menurut keterangan Kepala Desa Wukirsari, M.Sulistiono, bahwa masyarakat Desa Wukirsari yang tinggal di desa mayoritas adalah perempuan sedangkan laki-laki merantau ke luar kota hingga luar Jawa. Selain itu, menurut keterangan Ismowati, selaku ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) menerangkan bahwa di Desa Wukirsari juga masih terdapat banyak pernikahan dibawah umur. Selain itu, rata-rata perempuan bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga atau butuh tani.

Berikut di bawah ini, peneliti paparkan terkait tempat penelitian mengenai “Implementasi *Gender Equality* melalui Advokasi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Wukirsari Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati” yang akan dilaksanakan di beberapa tempat yaitu:

1. Kantor Kepala Desa Wukirsari
2. Kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3. Kantor PKK Desa Wukirsari

C. *Subjek Penelitian*

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah individu-individu atau informan yang akan peneliti temui untuk melaksanakan wawancara dalam memperoleh data mengenai “Implementasi *Gender Equality* melalui Advokasi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Wukirsari Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati”.⁵ Beberapa informan yang telah peneliti pilih sebagai instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

1. M. Sulistiono selaku Kepala Desa Wukirsari
2. Sigit Yekti Prasetyo selaku Sekretaris Desa Wukirsari
3. Suyarmi selaku Kasi Pemerintahan I Desa Wukirsari

⁵ Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (NilaCakra, 2018).

4. Kiswoyo selaku Kasi Pemerintahan II Desa Wukirsari
5. Ismowati selaku Ketua PKK Desa Wukirsari

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa individu, benda, lokasi, gambar, dokumen, dan sebagainya. Data penelitian adalah baik keterangan-keterangan yang diperoleh dari seseorang yang dijadikan responden atau subjek penelitian maupun berasal dari dokumen-dokumen (dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya) guna keperluan penelitian. Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti dari sumber yang sudah ada.⁶

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang didapatkan dari tangan pertama. Menurut Umi Narimawati dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi”, pengertian data primer adalah data yang bersumber dari sumber pertama atau asli. Data tersebut tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dokumen. Data primer harus diperoleh melalui narasumber atau responden yang kita jadikan sarana dalam memperoleh informasi.⁷ Data primer yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berasal dari:

- a. M. Sulistiono, peneliti memilih beliau untuk memperoleh data primer karena beliau selaku Kepala Desa Wukirsari. Sebagai Kepala Desa, beliau memiliki tanggungjawab dalam menyelenggarakan Pemerintahan Desa, menjalankan pembangunan, dan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat antarlain yaitu mengimplementasikan kesetaraan gender dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Oleh sebab itu, data primer penelitian ini berasal dari wawancara dengan beliau.
- b. Ali Syarifudin, S.Pd. selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Peneliti turut menyertakan beliau sebagai sumber data primer karena tugas beliau

⁶ Iryana and Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,” 2018.

⁷ Iryana and Kawasati.

dalam menyaring dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta mengupayakan keaktifan perempuan dalam pelaksanaan musyawarah desa. Oleh karena itu, peneliti memilih tokoh tersebut sebagai sumber data primer untuk mengetahui strategi dalam implementasi *gender equality* di Desa Wukirsari.

- c. Suyarmi selaku Kasi Pemerintahan I dan sebagai perangkat desa perempuan. Peneliti memilih tokoh tersebut karena sebagai Kasi Pemerintahan I, beliau memiliki kedudukan untuk melaksanakan teknis yang membantu Kepala Desa dalam menyelenggarakan operasional di bidang Pemerintah Desa. Oleh karena itu, peneliti memilih beliau sebagai sumber data primer untuk mengetahui implementasi kesetaraan gender dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa.
- d. Ismowati, S.Pd. selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Peneliti juga menyertakan beliau sebagai sumber data primer karena beliau merupakan penggerak kegiatan advokasi dalam pengarusutamaan gender di Desa Wukirsari. Beliau membuat berbagai program-program pelatihan dan pembinaan untuk perempuan-perempuan di Desa, serta vokal menyuarakan aspirasi-aspirasi perempuan dalam setiap rapat kegiatan Pemerintah Desa seperti dalam Musrembangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa). Sehingga, peneliti memilih beliau sebagai sumber data primer karena memiliki peran penting dalam implementasi *gender equality* melalui advokasi pengarusutamaan gender di Desa Wukirsari.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dapat berupa catatan atau dokumentasi, situs Web, internet, dan sebagainya. Sumber data sekunder didapatkan dari penelitian terdahulu berupa jurnal-jurnal, peraturan perundang-undangan, dan tulisan-tulisan dalam media terpercaya yang berkaitan dengan implementasi *gender equality* melalui advokasi pengarusutamaan gender dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. PERBUP Pati Nomor 82 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Kabupaten Pati. Peneliti

mengupayakan untuk menjadikan peraturan tersebut sebagai pedoman dalam kebijakan pengarusutamaan gender di Desa Wukirsari sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Pati.

- b. Sigit Yekti Prasetyo selaku Sekertaris Desa di Desa Wukirsari. Peneliti memilih tokoh tersebut sebagai sumber data sekunder karena sebagai sekertaris desa beliau memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menyusun program tahunan desa dan mengkoordinasi kinerja para perangkat desa.
- c. Suyikno selaku Kasi Pemerintahan II. Peneliti memilih tokoh tersebut sebagai sumber data sekunder karena beliau merupakan perangkat desa yang membantu tugas kasi pemerintahan. Sebagai seorang laki-laki, perspektif Bapak Suyikno yang bekerja bersama dengan rekan perempuan dalam kasi pemerintahan akan memberikan data terkait implementasi kesetaraan gender dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam kehidupan masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data. Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif pada penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai sistematis observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu mengamati fenomena, benda, objek alam untuk memperkuat data dari informan yang sedang diamati. Menurut J.R. Raco, observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁸ Sedangkan menurut Zainal Arifin, observasi yaitu proses yang diawali dengan mengamati kemudian mencatat secara logis, sistematis, rasional, objektif terhadap kejadian-kejadian baik dalam keadaan yang sebenarnya maupun kondisi buatan.⁹

⁸ M.Sc Dr. J. R. Raco, ME., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*, ed. Arita L (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

⁹ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Deepublish, 2018).

Sehingga observasi merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan.

Berdasarkan peranan peneliti, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Kemudian berdasarkan instrumennya, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi dalam proses observasi dan menggunakan observasi terstruktur. Observasi non partisipasi akan lebih memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian tersebut karena peneliti tidak ambil bagian dalam kehidupan responden. Data dengan observasi non partisipasi juga dapat diperoleh dengan akurat, lengkap, tanpa peneliti ikut langsung berpartisipasi dalam kehidupan responden. Berbeda dengan observasi partisipasi yang terlibat langsung dalam aktivitas responden, ini akan menyulitkan peneliti karena keterbatasan wewenang dan waktu.¹⁰

Peneliti kemudian melaksanakan observasi terstruktur sebagai instrumen pengamatan. Observasi terstruktur memungkinkan peneliti untuk menentukan terlebih dahulu isi dan luas observasi untuk disesuaikan dengan tujuan observasi. Observasi juga lebih memaksimalkan catatan dan penelitian peneliti karena telah menentukan respon dan peristiwa yang akan diamati. Oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan observasi di wilayah Pemerintah Desa Wukirsari dan PKK.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui informasi-informasi yang lebih mendalam dari responden. Pemilihan teknik dan objek wawancara didasari pada diri sendiri, pengetahuan, dan keyakinan pribadi. Menurut Esterbeg dalam bukunya Sugiyono “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” mengemukakan wawancara menjadi wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.¹¹ Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini karena sifatnya yang fleksibel. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan responden dapat dengan bebas menyatakan pendapat, serta

¹⁰ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi,” *At-Taqaddum* 8 (2016): 21–46.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2022.

mengemukakan ide-ide. Sehingga dalam wawancara tersebut, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait garis besar permasalahan dan memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan pernyataan secara detail.

Penggunaan teknik wawancara semi terstruktur juga akan memberikan keterbukaan antara peneliti dan responden. Berbeda dengan wawancara terstruktur di mana peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban, sehingga peneliti tidak dapat menggali informasi lebih detail dari responden. Hubungan antara peneliti dan responden juga akan sangat formal dan berjarak karena tidak ada kebebasan responden dalam mengemukakan pendapatnya. Kemudian wawancara tidak terstruktur akan butuh waktu yang lebih lama karena data yang disampaikan belum pasti dan pendapat responden bisa saja keluar dari permasalahan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data terkait penelitian Implementasi *Gender Equality* melalui Advokasi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Wukirsari Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* di mana teknik pengambilan sampel ini akan memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel atau responden kemudian ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi yang memiliki unsur atau anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel atau responden yang memiliki kredibilitas pada jabatan atau strata dalam populasinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dalam rangka analisis data dengan melihat catatan kejadian terdahulu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang.¹² Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin kredibel dengan didukung oleh dokumentasi dari lokasi penelitian. Dokumentasi dalam penelitian implementasi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017).

gender equality melalui advokasi pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa Wukirsari adalah terkait dengan kebijakan-kebijakan Pemerintah Desa Wukirsari dan program-program pembnalinaan PKK sebagai pedoman dasar penelitian.

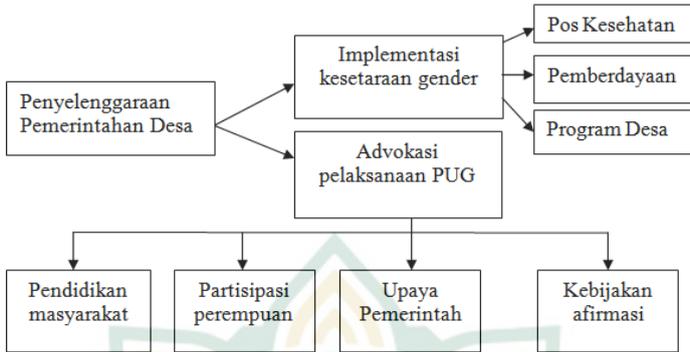
F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu proses memilih dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi, dan hubungan antara kategorisasi objek yang diteliti.¹³ Adapun proses analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data-data yang telah ditemukan pada proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data, yaitu menuliskan data-data pokok atau menyeleksi temuan data dan fokus pada urusan-urusan yang berkaitan dengan tema. Tahap ini, peneliti menyeleksi data guna menentukan data yang menarik, berguna, dan penting untuk mendukung kebenaran penelitian.
3. Penyajian data, setelah direduksi data kemudian dikelompokkan, disusun dalam pola relasi, sehingga mudah dimengerti. Penyajian data merupakan upaya mengklasifikasi dan menjabarkan data secara utuh untuk mendapatkan deskripsi secara lengkap.
4. Menarik kesimpulan, yaitu menemukan kesimpulan awal yang didukung dengan data yang kredibel dan bukti-bukti yang telah dikumpulkan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2022.

Gambar 3.1 Analisis Data



Analisis data berdasarkan pola hubungan antar data-data yang telah ditemukan yaitu data terkait penyelenggaraan Pemerintah Desa Wukirsari kemudian difokuskan pada implementasi kesetaraan gender dan advokasi pelaksanaan PUG. Implementasi kesetaraan gender di Desa Wukirsari dilaksanakan melalui Pos Kesehatan Desa, kegiatan pemberdayaan, dan program desa berupa festival kepemudaan dan olahraga. Kemudian dalam kegiatan advokasi pelaksanaan PUG dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan masyarakat, partisipasi perempuan, upaya Pemerintah Desa, dan adanya kebijakan afirmasi dalam penyelenggaraan Pemerintahan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan istilah uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, uji confirmability. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada uji kredibilitas data atau pada kepercayaan data, yang meliputi beberapa teknik yaitu:¹⁴

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas data karena akan memberikan keluasaan, kedalaman pengamatan, dan kepastian dalam menggali data. Selain itu, dengan perpanjangan pengamatan akan menciptakan hubungan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2022).

yang harmonis antara peneliti dan responden dan kepercayaan responden kepada peneliti sehingga informasi yang diberikan responden akan semakin detail dan terbuka.

2. Teknik Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas data bertujuan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan waktu dan cara yang berbeda-beda. Terdapat berbagai bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁵

- a. Triangulasi sumber, yaitu mengecek kredibilitas data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan, dikelompokkan, disepakati untuk memperoleh kesimpulan.
- b. Triangulasi teknik, yaitu mengecek kredibilitas data terhadap sumber yang sama dengan berbagai teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik dalam waktu yang berbeda-beda.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat kebenaran data. Teknik wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menggunakan referensi berupa rekaman suara, yang didukung dengan foto-foto kegiatan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: ALFABETA, 2022).